

TRY AGAIN?

Written By

RIQHI ALVIN SANI

STORY IDEA BY:

AINUL FIKRI

UMAR SYARIF Y.

DRAFT 1 (7 FEBRUARI 2019)

DRAFT 2. (24 FEBRUARI 2019)

DRAFT 3 (8 MARET 2019)

DRAFT 4 (20 APRIL 2019)

DRAFT 5 (23 JUNI 2019)

DRAFT 6 (20 JULI 2019)

DRAFT 7 (15 AGUSTUS 2019)

DRAFT 8 (27 AGUSTUS 2019)

Translated By:

Hanifah Istiqomah

01. MONTAGE SEQUENCE - SIANG

- **Di depan Rumah Ezra**, terparkir motor butut. Ezra dan Sawa keluar dari pintu rumah. Mereka menaiki motor. Ezra memboncengi Sawa. Mereka tidak berhelm.

- **Di Pinggir Sawah**, Nenek baru tiba dan memarkirkan sepedanya di pinggir sawah. Ezra dan Sawa melintas di jalanan. Sawa menyapa Nenek dengan gembira. Nenek tersenyum kecil. Ezra tidak menoleh.

SAWA

Nenek!!

- **Di Jalanan, Pertigaan, dekat pos ronda**, Ezra melajukan motornya ke arah pertigaan. Ada jalan menuju ke kiri dan ke kanan. Ia hendak berbelok ke kiri. Namun, tiba-tiba Ezra mengerem motornya dan berpindah haluan ke kanan. Sawa heran, karena sepertinya tidak sesuai dengan tujuan awal mereka.

SAWA

Lho, mas? Kemana?

Lho, mas? Nengdi?

EZRA

Bentar

Sik

- **Di Jalanan Depan Sekolah**, Ezra dan Sawa melintasi gerombolan anak-anak (Bocah 1 sampai bocah 5) yang sedang berjalan di pinggir jalan, hendak masuk ke gerbang sekolah. Bocah 1 yang sedang memegang bola sepak meneriaki Ezra yang sudah melintasi mereka.

BOCAH 1

Ezra! Ayo main bola!

Ezra! Ayo bal-balan!

Ezra tidak menanggapi. Hanya Sawa yang menoleh ke arah Bocah 1.

02. EXT. JALAN RAYA KECIL - SIANG

CAST: EZRA, SAWA, SI JAKET HITAM

Jalan raya kecil yang sepi. Di samping-samping jalan ada sawah yang luas. Terlihat perbukitan dari jauh. Tak terlihat ada rumah penduduk di sekitar.

Ezra mengendarai motor butut melewati jalan raya sepi tersebut. Kecepatan motor rata-rata. Suara knalpot motor cukup berisik. Wajah Ezra dan Sawa terlihat datar.

(CONTINUED)

Mereka melaju melewati seseorang yang sedang berdiri di pinggir jalan. Orang tersebut adalah Si Jaket Hitam. Ia memakai jaket kulit hitam, helm, dan masker abu-abu. Ia sibuk dengan handphonenya. Beberapa kali ia menaruh handphonenya di telinganya, kemudian mengecek dan mengutak-atik layarnya kembali. Di dekatnya ada sepeda motor *matic* dengan tas ransel hitam besar di atas motornya.

03. EXT. ATAS BUKIT - SIANG

CAST: EZRA, SAWA,

Ezra fokus bermain HPnya. Di layar HPnya terlihat layar depan sebuah game "Understreet Battle" yang baru saja selesai update, terlihat dari sebuah bar yang bergerak dengan keterangan 99% menuju 100%.

Ezra duduk bersila di bawah pohon. Sawa duduk memeluk lutut di sebelahnya dengan cemberut. Mereka duduk di bawah pohon rindang.

Terlihat pemandangan bukit-bukit lain dari atas bukit, yang terdengar hanya bunyi semilir angin yang menerpa semak-semak dan pohon sekitar.

SAWA

Mas...

Ezra tidak menanggapi

SAWA

Mas...?

Ezra Bergumam sambil tetap fokus pada gamenya.

EZRA

Hmm...

Sawa menghembuskan nafas panjang. Ia memanggil sekali lagi sambil mengguncang pundak Ezra dengan tangannya.

SAWA

Mas!

EZRA

(sewot)

Apa toh!?

Opo sih!?

SAWA

Ayo mas, aku udah ditunggu temenku

Geg uwes mas, aku wes ditunggu koncoku

(CONTINUED)

EZRA

Tunggu!

Sik, to!

Ezra menjawab tanpa menoleh ke arah Sawa. Sawa semakin cemberut.

04. EXT. ATAS BUKIT - SIANG

CAST: EZRA, SAWA, SI JAKET HITAM

Matahari bersinar terik.

Ezra masih sibuk bermain game di HPnya. Ia terlihat asyik sekali dengan gamenya sampai kepalanya sangat menunduk. Ezra berbicara pada teman *multiplayernya* di *game* tersebut.

EZRA

Disana.. disana..

Dono.. dono..

PARTNER EZRA

(berasal dari smartphone)

oke, oke

Lima meter dari Ezra, Sawa sedang berlari-lari kecil karena hendak menangkap belalang yang sedang melompat-lompat. Sawa berlari dan melompat semakin menjauhi tempat duduk Ezra.

PARTNER EZRA

(berasal dari smartphone)

Eh, tumben online?

EZRA

Hm? Iya, lagi di atas bukit nih.
Di rumah panas soalnya

**Hooh, lagi neng dhuwur gunung ki,
neng omah panas!**

PARTNER EZRA

(berasal dari smartphone)

Loh, di bukit bukannya lebih
panas?

**Lho, neng gunung bukanne luwih
panas yo?**

Si Jaket Hitam datang dari arah jalan setapak, menaiki puncak bukit. Ia masih mengenakan masker abu-abu dan helm. Ia juga membawa ransel hitamnya. Ezra menoleh sebentar, kemudian asyik bermain lagi. Si Jaket Hitam sibuk dengan HPnya juga. Ia juga sesekali memandang ke arah Ezra.

Kemudian, ia menoleh lama ke arah Sawa yang berlari semakin menjauhi Ezra.

SEQUENCE SATU (01)

05. EXT. ATAS BUKIT - SORE

CAST: EZRA

Matahari sudah tidak terik lagi. Cahaya langit sore.

Di layar HP, terlihat tulisan besar "LOSE" dan efek grafis yang menandakan berkurang nyawa hingga tersisa tiga. Ezra menyentuh bagian tulisan "Play again", namun, layar HPnya malah *glitch*. Ezra menyentuh layar HPnya lagi berkali-kali dengan emosi yang semakin naik. HPnya malah semakin *glitch* dan *not responding*. Tangan dan badan Ezra juga terkena efek *glitch*. Ezra berteriak kesal.

EZRA

Arrrghh!

Ezra memukul tanah di sekitarnya.

Ezra kemudian menoleh ke sekitar, ia tidak melihat siapapun disana, Sawa dan Si Jaket Hitam tidak ada lagi. Ezra heran.

Ezra mencoba memanggil-manggil Sawa.

EZRA

Sawa...?

Tak ada jawaban.

EZRA

Sawa!!

Ezra beranjak dari tempat duduknya. HPnya ia taruh di dalam saku celana kanannya.

Ezra berkeliling di sekitar bukit. Ia melihat di balik pohon tempat ia duduk. Kemudian, ia melihat ke balik pohon-pohon di sekitarnya. Ia melihat di balik batu-batu besar. Ia juga melihat di balik semak-semak. Sawa tak ada dimanapun.

Ezra kembali ke pohon tempat ia duduk tadi. Ia tetap berdiri.

Ezra mengambil HP di kantungnya dan melihat jam di HP yang menunjukkan pukul **04.33** sambil terus berjalan. Kemudian, tak sengaja ia menyandung sebuah batu.

(CONTINUED)

EZRA

Ouuchh!

Ezra terjatuh. Lengan kirinya tergores. HPnya hanya terlepas dari genggaman tangannya, tidak tercampak jauh. Ezra merintih pelan. Di dekat Ezra terjatuh ada suatu benda yang menarik perhatian Ezra. Benda tersebut adalah masker abu-abu sekali pakai.

Ezra duduk dan mengamati masker itu lekat-lekat. Ezra teringat pada Si Jaket Hitam yang ada di sekitarnya sebelumnya. Ezra ketakutan. Ia mengambil HP di yang tergeletak di tanah. Ia kemudian berjalan cepat menuruni bukit.

06. EXT. PINGGIR JALAN RAYA - SORE

CAST: EZRA, BU SRI

Ezra berlari dan tak sengaja menabrak Bu Sri yang sedang berjalan dan memegang HP. HP Bu Sri tercampak agak jauh. Bu Sri hanya hampir terjatuh.

BU SRI

Aduhh, Ezra!!

Bu Sri mengambil HPnya yang tercampak. Layar HPnya retak. Ezra melihat HP bu Sri.

BU SRI

Aduuhhhh!!!

EZRA

(panik)

Ah, maaf Bu Sri. Tadi saya buru-buru. Bu, Bu Sri, lihat adik saya nggak?

**Ngapunten, Bu Sri. Kulo kesusu.
Hmm, Bu, Bu Sri, reti adekku ra?**

BU SRI

Ya, nggaklah! Ini terus gimana!?

Yo, oralah! Iki terus piye?

Bu Sri memperlihatkan HPnya ke Ezra.

EZRA

Aduh, gimana nih bu, saya juga lagi panik. Tadi adik saya dibawa pergi sama mas-mas, saya nggak kenal

Aduh, priapun nggeh bu, kulo nembe panik. Mau adekku digowo lunggo mas-mas ra tak kenal

(CONTINUED)

Raut wajah Bu Sri berubah dari yang kesal menjadi penasaran.

BU SRI
(omongannya cepat)
Mas-mas? Mas-masnya yang gimana?
Mencurigakan? Jaket hitam?
Maskeran?

**Mas-mas? Mas-mas sek kepie? Koyo
ngopo? Nganggi jaket ireng? Raine
krukupan?**

Ezra mengangguk

BU SRI
Kamu yakin? kamu lihat sendiri
kalau adik kamu dibawa sama orang
berjaket hitam itu?

**Tenanne? Koe ndelok dewe adikmu
dibawa mas-mas jaketan ireng kui?**

EZRA
Iya bu!

Hoooh bu!

BU SRI
(panik)
Aduh, duh, ciri-cirinya persis!
Adik kamu itu dalam bahaya! Ayo
cepat dikejar! pasti belum jauh!!

**Aduh, duh, ciri-cirine persis!
Bahaya kui adekmu! Ayok cepet
diuyak! Pastine rung adoh!**

Kemudian, Ezra langsung naik ke motornya yang terparkir di pinggir jalan, di samping motor Bu Sri yang sedang terparkir juga. Ia menghidupkan mesin dengan manual dua kali dan melaju pergi. Bu Sri naik ke atas bukit.

Ada sebuah paku yang tertancap pada sebatang kayu di jalanan dekat parkir. Ban motor Ezra melintas ke kanan, hampir tertusuk paku tersebut.

07. EXT. JALANAN DEPAN SEKOLAH - SORE

CAST: EZRA, MBAH SEPEDA, BOCAH 1, BOCAH 2, BOCAH 3, BOCAH 4, BOCAH 5

Ezra melihat keramaian di pinggir jalan dekat sekolahnya. Mbah Sepeda terduduk. Ia memegang kepala. Barangnya berantakan. Bocah-bocah mengerumuninya dan ribut-ribut. Bocah 1 memegang bola sepak. Wajahnya terlihat pucat.

(CONTINUED)

Bocah 2 sedang menjilati es krim yang sudah melumer dan tersisa sedikit lagi. Hanya bocah 2 yang terlihat rileks dan tidak panik.

Ezra menghentikan motornya di samping bocah 1. Ia memegang pundak bocah 1.

EZRA

Eh..

BOCAH 1

(terkejut dan berbicara
sangat cepat)

Ah!, Ezra, maaf-maaf! aku nggak sengaja nendang bola, terus kena mbah, lalu mbahnya jatuh, jangan bilang ibu-bapakku! Aku takut!

**Ah!, Ezra, maaf-maaf! Aku ra
sengaja nendang bal, trus keno
mbah e, njuk mbah e tibo, ojo
ngomong bapak-ibukku! Aku wedi!**

Bocah 1 terlihat sangat bersalah. Matanya memerah hendak menangis. Ezra menggeleng-geleng pelan.

EZRA

nggak, nggak, Kamu ada lihat mas-mas jaket hitam lewat sini nggak?

**Ora, ora, koe mau reti mas-mas
nganggo jaket ireng lewat kene
ora?**

Bocah 1 hanya menggeleng pelan.

Mbah sepeda kemudian tiba-tiba pingsan. Para bocah-bocah semakin panik. Bocah 1 juga semakin panik. Bocah 2 selesai menyantap es krimnya.

BOCAH 2

Eh, eh, mbahnya kenapa!?

Eh, eh, mbahnya ngopo kui!?

BOCAH 3

Meninggal ini!!

Mati kui!

BOCAH 4

Beneran?

Tenane?

BOCAH 3
Bisa masuk penjara kita!

Iso mlebu penjara ngadewe!

Bocah 1 semakin pucat dan pingsan. Ezra heran memandang teman-temannya. Ia kemudian menghidupkan kembali motornya dan bergerak pergi.

08. EXT, JALANAN, PERTIGAAN, DEKAT POS RONDA - SORE

CAST: EZRA, MAS PARDI, PAK YAYAN

Ezra melaju bersama motornya dari arah bukit sinyal menuju arah rumahnya. Di Pos Ronda ada dua orang yang sedang bermain catur (Mas Pardi dan Pak Yayan)

09. EXT. PINGGIR SAWAH - SORE

CAST: NENEK, EZRA

Nenek sedang mengangkut-angkut hasil panen padinya dan menaruhnya ke atas sepedanya. Ezra meminggirkan motornya dan menghampiri Nenek.

EZRA
Nek, nenek!

Mbah, simbah!

Nenek cuek dan tetap mengusung panennya.

EZRA
Nek, gimana nih? Adikku hilang di atas bukit sinyal. Aku bingung nek, padahal tadinya ada di dekatku!

Mbah, piye ki! Adikku hilang neng dhuwur gunung sinyal. Aku bingung mbah, wong mau ki nek cedakku!

NENEK
(tanpa menoleh ke Ezra)
Udah, udah, jangan panik. Kamu udah bilang bapak-ibumu?

Wes to, wes, ra usah panik. Koe wes omongke neng bapak-ibumu rung?

EZRA
Hmm, tapi, nek, Bapak kan..

Hmm, tapi, mbah, Bapak ki...

(CONTINUED)

NENEK
(tanpa menoleh ke Ezra)
Udah nggak apa kok, coba kamu
bilang Bapakmu dulu.

**Wes to, rapopo, coba omong karo
bapakmu sik**

Ezra berpikir sejenak, ia melirik ke arah Nenek. Nenek masih terlihat cuek.

Ezra masih terlihat berpikir sejenak. Ia kemudian menghidupkan motornya lagi dan beranjak pergi.

Nenek mulai menoleh ke arah Ezra yang bergerak menjauhinya.

10. EXT. DEPAN RUMAH EZRA - SORE

CAST: EZRA, BU RAHMI

Ezra memarkirkan motornya di depan rumahnya. Ezra berjalan pelan ke depan pintu. Ia terlihat ragu untuk masuk ke dalam rumahnya.

Bu Rahmi, tetangganya, melihat kedatangan Ezra dari rumahnya di sebelah. Tiba-tiba ia memanggil Ezra.

BU RAHMI
Eh, Zra. Tadi mbak dengar bapak
ibumu ribut-ribut, terus
tiba-tiba senyap. Buruan, coba di
cek

**Eh, Zra. Aku mau krungu bapak
ibumu padu, tapi ujug-ujug meneng
anteng, kono cepet, gek di cek**

Ezra kaget. Ia dengan cepat membuka pintu rumahnya.

11. INT. RUANG TENGAH - SORE

CAST: EZRA, AYAH, IBU

Ezra masuk ke dalam rumah. Ia melihat jam dinding di hadapannya, menunjukkan pukul **05.37**.

Ia berjalan lebih masuk ke dalam rumah dengan perlahan. Dari balik dinding, Ia melihat Ibunya tergeletak di lantai dekat meja. Dari kepalanya mengalir darah yang cukup banyak. Di dekatnya ada pecahan botol-botol kaca.

Ayahnya sedang menangis di dekat Ibu. Ayah duduk membelakangi Ezra. Tubuh ayah terguncang.

(CONTINUED)

Ezra berjalan mundur ke belakang. Ezra mulai menangis. Keadaan rumah yang ia lihat mulai blur. Ezra menangis tersedu-sedu.

EZRA
(menangis)
Ibu... ibu...

Mak'e... mak'e

Keadaan rumah yang Ezra lihat semakin *blur* dan berguncang hebat.

FLASHBACK

12. INT. KAMAR EZRA & SAWA - SORE

CAST: EZRA, SAWA

Ezra terbangun dari tidurnya. Ia melihat Sawa di sampingnya, yang tertidur dengan posisi memunggingnya. Ezra bangkit perlahan dan berjalan pelan, hendak membuka pintu kamarnya. Tiba-tiba, terdengar teriakan suara bapak dari luar kamarnya

BAPAK (O.S)
Kamu tuh ya! Nggak ada
bersyukur sama sekali!

**Koe ki lho! Ra ono rasa syukurnya
blas!**

IBU (O.S)
Loh, mas itu yang bodoh! Kita ini
sedang susah!

**Loh, koe ki sing bodoh! Adewe ki
lagi susah!**

Ezra tidak jadi membuka pintu kamarnya. Ia terduduk di pinggir kasur. Ia melihat sekitar, kemudian bergerak mengambil HP di atas meja dan earphone di dekatnya. Kemudian, kembali duduk di pinggir tempat tidur, membelakangi Sawa yang masih tertidur.

IBU (O.S)
Apa salahnya terima pemberian
teman mas itu!?

**Opo salah'e nompo welase koncomu
kui!**

BAPAK (O.S)
Ngapain! Kita udah cukup kok
seini, kamu aja yang kurang
bersyukur!

(CONTINUED)

**Lha, ngopo!? Adewe ki wes cukup
kok semene, kowe wae sik ra
bersyukur!**

Sawa terbangun. Ia memandang ke sekitar kamar. Pandangannya berhenti di Ezra yang sedang membelakanginya di pinggir tempat tidur. Ezra hendak membuka game di HPnya. Masih terdengar lanjutan pertengkaran bapak dan ibu di luar.

SAWA

Mas..

Ezra menoleh ke arah Sawa.

SAWA

Kita nggak jadi main sepak bola
ya?

Adewe rasido bal-balan yo?

Ezra cuek. Ia memasang earphone ke telinganya dan mulai bermain game di HP. Sawa menatap langit-langit di kamar dengan kosong. Suara Bapak dan Ibu terdengar semakin tinggi.

IBU (O.S)

AHH! BISA GILA AKU! SUSAH BICARA
SAMA KAMU!

**AHH! ISO EDAN AKU! ANGEL REMBUGAN
KARO KOE!**

BAPAK (O.S)

BERANI KAMU YA!

WANI KOE YO!

Musik dari game HP mulai terdengar di telinga Ezra. Suara pertengkaran orang tuanya perlahan menghilang.

Di layar HP terlihat layar utama *game* "Understreet Battle" yang sedang dalam proses *download update* terbaru. Ada *bar* dengan keterangan 0% yang tidak bertambah-tambah. Kemudian muncul, keterangan bahwa sedang tidak ada koneksi internet.

FLASHBACK END

SEQUENCE DUA (02)

13. EXT. ATAS BUKIT - SORE

CAST: EZRA

Di layar HP, terlihat tulisan besar "LOSE" dan efek grafis yang menandakan berkurang nyawa hingga tersisa dua.

Ezra tertegun sejenak. Ia melihat ke sekitar dan tidak ada siapa-siapa. Ada sisa setetes air mata yang masih mengalir dari mata kirinya. Ezra menghapusnya dengan punggung tangannya. Ia kemudian berdiri perlahan. Masih bingung.

Ezra melihat ada masker abu-abu tergeletak di tanah dekat di tempat ia berdiri. Ia kemudian melihat ke siku kirinya yang kini tak ada luka goresan.

Ezra langsung bergegas berlari menuruni bukit.

14. EXT. PINGGIR JALAN RAYA - SORE

CAST: EZRA, BU SRI

Ezra berlari ke motornya. Dia menyalakan mesin motornya manual sampai tiga kali, dan masih belum menyala. Bu Sri datang dengan motornya, diparkirkan di samping Ezra.

BU SRI

Eh, Ezra? Kenapa buru-buru?

Eh, Ezra? Ngopo kesusu?

EZRA

(ngos-ngosan, sambil terus berusaha menghidupkan motornya)

Ibu... ibu.. sama bapak

Mak'e... mak'e... karo pak'e

BU SRI

(antusias dan cepat)

Ibu sama Bapakmu kenapa?
bertengkar lagi?? Kok bisa?? kali ini masalahnya apa??

**Ngopo 'makmu karo 'pakmu? Padu
meneh? Kok iso? Sak iki
masalahnya opo meneh?**

Mesin motor Ezra berhasil nyala. Ezra melajukan motornya tanpa mempedulikan Bu Sri.

Ada sebuah paku yang tertancap pada sebatang kayu di jalanan. Ban motor Ezra melintas ke kanan, hampir tertusuk paku tersebut.

15. EXT. JALANAN DEPAN SEKOLAH - SORE

CAST: EZRA, BOCAH 1, BOCAH 2, BOCAH 3, BOCAH 4, BOCAH 5

Empat bocah asyik bermain bola sepak di dalam halaman sekolah.

Ezra berkendara melintasi sekolah. Bocah 1 menoleh dan berteriak memanggil Ezra.

BOCAH 1
Ezra!!! Sini main!!

Ezra!!! Rene dolanan!!

Ezra mengacuhkannya dan tetap fokus melaju kencang. Bocah 2 berpas-pasan dengan Ezra sambil membuka sebungkus es krim. Ezra tidak menghiraukan.

16. EXT, JALANAN, PERTIGAAN, DEKAT POS RONDA - SORE

CAST: EZRA, MAS PARDI, PAK YAYAN

Ezra melaju bersama motornya dari arah bukit sinyal menuju arah rumahnya. Di Pos Ronda ada Mas Pardi. Pak Yayan sedang berjalan ke arah Pos Ronda sambil menenteng papan catur.

17. EXT. PINGGIR SAWAH - SORE

CAST: EZRA, NENEK

Ezra melaju kencang melewati Sepeda Nenek yang sedang terparkir di antara sawah dan jalan. Nenek ada di tengah sawah, jauh dari jalanan, sedang memotong hasil panen padi. Ia berdiri membelakangi jalanan juga Ezra.

Bola mata nenek mengikuti arah gerak motor Ezra.

18. EXT. DEPAN RUMAH EZRA - SORE

CAST: EZRA, BU RAHMI

Ezra memarkirkan motornya di depan rumah.

Bu Rahmi sedang berjalan menuju rumahnya menenteng kantong kresek hitam, hanya menoleh sebentar ke arah Ezra.

Ezra masuk ke rumahnya.

19. INT. RUANG TENGAH - SORE

CAST: EZRA, BAPAK, IBU

Ezra masuk ke rumahnya. Ia melihat jam yang menunjukkan pukul **04.45**. Ia berdiri sejenak di dibalik dinding ruang tengah, mendengarkan pembicaraan bapak dan ibunya.

BAPAK

Lho, emangnya salah Bapak kalau hasil panen di ladang gagal semua!? Emangnya Bapak yang mau semuanya gagal!

Lho, opo yo salahku nek hasil panen alas kui gagal kabeh!? Kan ya udu karepku!

IBU

Ya, nggak.. Ibu cuma mau minta solusi! Hutang di koperasi udah sampai jatuh tempo

Yo, ora.. aku ki gur njaluk solusi! Hutang koperasi wes meh jatuh tempo

BAPAK

Terus maunya Ibu, aku harus gimana!?

Njuk karepmu ki pie, aku kudu pie!?

IBU

Ya, minta tolong coba sama Ibumu. Hasil panennya kan berhasil semua!

Yo, njajal njaluk tulong simbokmu. Kono kan panen'e dadi!

BAPAK

Nggak! Aku nggak mau ngelibatkan Ibu!

Wegah, aku moh ngelibatke simbok!

IBU

Kenapa!? Malu!?! Ngerasa malu karena gagal menafkahi anak istri!?

Ngopo!? Isin!? Koe isin ra iso nafkahi anak bojomu!?

(CONTINUED)

BAPAK
Apa kamu bilang!?

Koe ngomong opo!?

Ezra masuk ke ruang tengah perlahan. Bapak dan Ibunya menoleh ke arah Ezra dan langsung diam. Raut wajah Bapak terus berubah heran.

BAPAK
Sawa dimana?

Sawa ndi?

Ezra hanya diam dan tertunduk

BAPAK
Sawa dimana!? Kamu ngantar Sawa ke rumah temannya aja kok lama sekali!?

Sawa ndi!? Kowe ki ngeterke Sawa neng omah koncone we sui!?

Ezra masih diam. Bapak berjalan mendekati Ezra. Bapak tak sengaja menyandung botol kaca yang sedang tergeletak di lantai.

BAPAK
Kamu jangan aneh-aneh ya!!

Kowe ra kakehan polah yo!

Ezra tersentak kaget. Ibu mendekati Bapak.

EZRA
Sawa.. tadi hilang di atas bukit.. aku juga nggak tahu..

Sawa.. mau ilang neng dhuwur gunung.. aku yo ra ngerti..

BAPAK
Ngapain kamu di atas bukit!! Bapak udah bilang kan buat jaga adikmu! Ngapain di atas bukit!? Main game!? Iya?? Main game!?

Ngopo neng dhuwur gunung!! Pak'e wes tahu omong toh, njogo adekmu! Ngopo neng dhuwur gunung ki!? Dolanan game!? Hooh?? Dolanan game!?

Bapak menempeleng kepala Ezra berkali-kali sambil terus mendesaknya dengan pertanyaan bentakan. Ezra mulai menangis.

(CONTINUED)

Ibu meringis karena tidak tega.

IBU
Pak... pak...

Pak'e.. pak'e

Bapak kemudian merogoh saku celana Ezra. Ia mengambil HP yang ada di dalamnya.

BAPAK
(mengarahkan HPnya ke depan
wajah Ezra)
Kamu ngambil diam-diam ya!? Iya!?

Mesti koe njubuk ra omong-omong!
Hoooh to!?

Ezra mengangguk pelan. Bapak sangat emosi. Ia kemudian memukul kepala Ezra dengan tangannya yang mengenggam HPnya. Ezra terpelanting bersamaan dengan HP.

IBU
Pak!!

Keadaan ruangan mulai blur dan bergoyang hebat.

FLASHBACK

20. INT. RUANG TENGAH - SORE

CAST: EZRA, SAWA, BAPAK, IBU

Yang terdengar hanya musik dan efek game yang sering dimainkan Ezra.

Ibu sedang menyuapi Sawa makan. Sawa sedang bermain pesawat-pesawatan. Ia bergerak-gerak liar dan meloncat-loncat kesana-kemari. Ibu beberapa kali menyuruh Sawa diam untuk makan.

Bapak duduk di samping Ibu. Ia sedang menonton TV. Bapak tertawa melihat adegan-adegan lucu di TV. Bapak sesekali menyikut Ibu untuk melihat adegan yang lucu itu di TV. Ibu sesekali melihatnya dan ikut tertawa.

Di pojokan ruangan, Ezra sedang bermain game mode offline di HP bapaknya. Ia memakai earphone di telinganya.

Sawa tidak sengaja menyandung kaki Bapak. Ia terjatuh namun dapat ditangkap Bapak. Nasi di mulut Sawa terkeluar. Bapak tertawa keras, begitu pula Sawa. Ibu tertawa kecil sambil membersihkan nasi yang berantakan di lantai.

(CONTINUED)

Tak sengaja earphone di sebelah kiri Ezra terlepas dari telinganya. Terdengar riuh suara ketawa Bapak, Ibu, dan Sawa. Terdengar juga atmosfer suara TV. Ezra hendak memasang lagi earphone sebelah kirinya, namun, tidak jadi. Bapak berbicara pada Sawa.

BAPAK

Eh, ayo besok main sepak bola di perkarangan, mau nggak?

Eh, ayo sesok bal-balan neng perkarangan, gelem ora?

Tanpa menekan pause, Ezra menoleh ke hadapannya. Ia melihat Sawa tersenyum lebar sambil mengangguk, mengiyakan ajakan Bapak.

Ezra tersenyum kecil.

FLASHBACK END

SEQUENCE TIGA (03)

21. EXT. ATAS BUKIT - SORE

CAST: EZRA

Di layar HP, terlihat tulisan besar "LOSE" dan efek grafis yang menandakan berkurang nyawa hingga tersisa satu.

Tangan kiri Ezra memegang bagian kepala yang terpukul oleh Bapaknya sebelumnya. Ia meletakkan HPnya di atas tanah. Tangan kanannya ikut memegang bagian kepalanya yang terpukul sebelumnya. Ia kemudian berpikir sejenak.

Suasana bukit yang indah.

Ezra kemudian beranjak perlahan. Ia berjalan menuruni bukit. HP Ezra terlihat tertinggal di tanah.

22. EXT. PINGGIR JALAN - SORE

CAST: EZRA, BU SRI

Ezra mulai memperlambat larinya. Ia berhenti sejenak di dekat motornya untuk menghela nafas.

Bu Sri datang sambil memegang HP.

BU SRI

Eh, Ezra, baru dari atas?

Eh, Ezra, lagi seko nduwur?

(CONTINUED)

EZRA

Bu, Bu Sri, lihat adik saya
nggak?

Bu, Bu Sri, reti adekku mboten?

BU SRI

Hah? Nggak ada..

Hah? Ra reti

Ezra kemudian diam, sambil masih mengatur nafasnya. Bu Sri terlihat penasaran

BU SRI

Memangnya adikmu kemana?

Lha, adikmu nengdi?

EZRA

Hmm, tadi dia kayaknya dibawa
pergi sama... mas-mas

**Hmm, mau adekku digowo lunggo...
mas-mas**

BU SRI

(omongannya cepat)

Mas-mas? Mas-masnya yang gimana?
Mencurigakan? Jaket hitaman?
Maskeran?

**Mas-mas? Mas-mas sek kepie? Koyo
ngopo? Nganggi jaket ireng? Raine
krukupan?**

Ezra mengangguk

BU SRI

Kamu yakin? kamu lihat sendiri
kalau adik kamu dibawa sama orang
berjaket hitam itu

**Tenanne? Koe ndelok dewe adikmu
dibawa mas-mas jaketan ireng kui?**

Ezra berpikir sejenak.

EZRA

Hmm...

BU SRI

Pasti lihat ya? Aduh, nanti di
atas ibu coba hubungi Pak Dukuh,
kamu coba kejar aja!

Pasti ndelok yo? Waduh, ngko neng

(MORE)

(CONTINUED)

BU SRI (cont'd)
**tekan dhuwur coba tak kabari Pak
Dhuku, koe cobo ngoyak kono!**

Ezra menaiki motor dengan agak ragu, ia masih terus berpikir. Bu Sri tergopoh-gopoh naik ke atas bukit.

Ezra melaju cepat ke jalan. Ban motor ezra terkena paku yang tertancap di sebatang kayu.

Motor ezra oleng ke kiri dan ke kanan. Ezra langsung menghentikan motornya dan turun. Ia memarkirkan motornya kembali ke tempat semula. Ia panik. Melihat ke kiri dan ke kanan sejenak.

Ezra berlari ke menuruni jalanan aspal.

23. EXT. ATAS BUKIT - SORE

CAST: BU SRI

Bu Sri menelpon di atas bukit. Ia gelisah.

BU SRI
(tergagap dan panik)
Halo! halo! Pak, Pak Sarto! Saya bingung mau hubungi ke siapa lagi, cuma bapak yang pakai Telponcel di dekat sini! Si itu diculik pak! Anak pak Ringgo! Anak Pak Ringgo! Si Sawa, diculik di atas bukit sinyal!

Halo! Halo! Pak, Pak Sarto! Kulo bingung bade ngabari sinten maleh, namung bapak sek ngangge Telponcel wonten mriki! Si anu diculik pak! Putrane Pak Ringgo! Putrane Pak Ringgo! Si Sawa, diculik neng dhuwur gunung sinyal!

24. EXT. TERAS RUMAH KELUARGA SARTO - SORE

CAST: PAK SARTO, IBU SARTO

Pak Sarto masih memegang HP di telinganya. Pak Sarto sedang duduk di kursi teras.

PAK SARTO
Oke, oke, saya secepatnya kabari Pak Dukuh!

Nggeh, bu nggeh, kulo tak kabari Pak Dukuh!

(CONTINUED)

Pak Sarto mematikan HPnya. Ibu Sarto keluar ke teras dari dalam rumah sambil membawa secangkir kopi. Ibu Sarto terlihat penasaran.

PAK SARTO

Sawa, anak pak Ringgo.. musibah, bu!

Sawa, anak'e Pak Ringgo.. keno musibah, bu!

25. INT. RUANG TAMU, RUMAH PAK DUKUH - SIANG

CAST: PAK DUKUH, SI JAKET HITAM, PAK SARTO

Pak Dukuh dan Si Jaket Hitam duduk di ruang tamu. Mereka tertawa-tawa.

PAK DUKUH

ya, emang gitu kalau disini, sinyal masih susah

Ya, emang begini mas, nek mriki angel sinyal

SI JAKET HITAM

iya pak, sulit cari rumah Pak Dukuh, hehe

Nggeh pak, sulit cari rumah Pak Dukuh, hehe

PAK DUKUH

Jadi, gimana mas? Kemarin katanya tugas kampus ya? Mau izin syuting di kampung ini?

SI JAKET HITAM

Iya, pak, semacam dokumenter, jadi merekam keseharian warga di kampung ini, lalu---

Nggeh, pak, semacam dokumenter, jadi merekam keseharian warga di kampung ini, lalu---

Tiba-tiba terdengar teriakan Pak Sarto dari halaman rumah Pak Dukuh. Ia berlari masuk ke dalam rumah Pak Dukuh

PAK SARTO

Pak Dukuh! Pak Dukuh!

PAK DUKUH

Pak Sarto? Kenapa pak?

Pak Sarto? Pripun pak?

(CONTINUED)

Si Jaket Hitam buru-buru mengeluarkan kamera dari dalam tasnya. Ia merekam Pak Sarto dan Pak RT bergantian. Pak Sarto mengatur nafas sejenak.

PAK SARTO

Anaknya Pak Ringgo, Sawa, diculik orang asing pak!

Putrane Pak Ringgo, Sawa, diculik wong mbuh pak!

PAK DUKUH

Hah!?

26. EXT. JALANAN DEPAN SEKOLAH - SORE

CAST: EZRA, MBAH SEPEDA, BOCAH 1, BOCAH 2, BOCAH 3, BOCAH 4, BOCAH 5

Ezra berlari mendekari sekolah. Tiba-tiba bola sepak melayang ke arahnya

BOCAH 1

AWAAASSS!!!

Ezra menangkis bola tersebut dengan cekatan. Mbah Sepeda melewati Ezra dengan santai. Bocah-bocah teranga kagum dan bertepuk tangan. Mbah Sepeda terus mengayuh sepedanya seakan tidak ada terjadi apa-apa.

Ezra mengambil bola tersebut dan berlari masuk ke perkarangan sekolah, menghampiri kelima bocah tersebut.

EZRA

Kalian lihat mas-mas--

Koe do reti mas-mas---

Ezra terlihat berpikir, meralat pertanyaannya

EZRA (CONT'D)

nggak, kalian lihat adikku?

Ora, ora, koe do reti adekku ra?

27. MONTAGE SEQUENCE

- Ibu Sarto bertemu Ibu Yati **di depan rumah keluarga sarto.**

Ibu Yati sedang membawa barang belanjanya yang begitu banyak. Termasuk sedang mengangkut beras 10 kg saat mengobrol dengan Bu Sarto.

IBU SARTO

Iya, bu. Suamiku dengar dari Bu Sri, kalau si Sawa, kena musibah di bukit sinyal!

Hoooh, bu. Bapak'e mau krungu seko Bu Sri, nek di Sawa keno musibah neng gunung sinyal!

IBU YATI

Musibah???

Musibah???

- **Di dalam rumah bu yati, dapur,** Bu Yati menaruh beras yang ia pikul sebelumnya ke lantai. Kemudian, ia mulai membongkar isi semua belanjanya sambil berbicara kepada suaminya yang ada di ruang tengah

IBU YATI

Nggak tahu itu pak nasib anaknya Pak Ringgo gimana,

Ra reti kui nasibe anak'e Pak Ringgo piye,

- **Di dalam rumah bu yati, ruang tengah,** Pak Yayan mendengar omongan Bu Yati dari arah dapur sambil menghitung dan mengelompokkan uang-uang receh yang banyak sekaligus mendengarkan berita tanah longsor di TV. Di sampingnya ada papan catur yang masih tertutup.

IBU YATI (O.S)

ngeri ya, di atas bukit sana lagi hilangnya.. siapa sih yang tega?

Ngeri yo, neng dhuwur gunung meneh ilange.. sopo sih tegu tenan?

- **Di pos ronda,** Mas Pardi menanggapi omongannya Pak Yayan. Mas Pardi sambil menerima uang receh dari Pak Yayan. Pak Yayan mengangguk-angguk sambil memasang tampang wajah yang prihatin.

MAS PARDI

Anak-anaknya Pak Ringgo? serius pak? Jatuh dari atas bukit? Innalillah... bukit disana itu memang rawan sih...

Anak-anak'e Pak Ringgo? Tenane pak? Tibo seko dhuwur gunung? Innalillah... gunung kono ki cen rawan sih...

(CONTINUED)

- **Di warung**, Mas Pardi mau beli rokok, kebetulan ada ibu-ibu disana (Bu Tina, Bu Maryam, Bu Rahmi). Mereka mengobrol, kecuali Bu Rahmi yang hanya serius menyimak obrolan.

BU TINA
Anaknya Pak Ringgo?

Anak'e Pak ringgo?

BU MARYAM
Ezra atau Sawa?

Ezra atau Sawa?

MAS PARDI
Dua-duanya kayaknya

Loro-lorone koyone

BU TINA
Serius?

Tenane?

BU MARYAM
Ih, serem ya

Ih, serem yo

BU TINA
Keadaannya gimana sekarang?

Kondisine pie saiki?

MAS PARDI
Masih dicoba diambil kali jasadnya

Mboh, jasade iseh neng kono koyone

BU MARYAM
Iya, ya, jurang disana kan dalam

Iyo, yo, jurang kono kan jero

MAS PARDI
Makanya, setelah ini kita ke rumah Pak Dukuh. Biar tahun instruksinya gimana

Makane, bar iki adewe neng ngomah e Pak Duku. Ben reti adewe kudu pie

Bu Tina dan Bu Maryam mengangguk-angguk setuju.

(CONTINUED)

- **Di pinggir jalan**, Bu Rahmi bergegas pulang. Ia jalan dengan tergesa-gesa.

- Terdengar ribut-ribut bertengkar antara Bapak dan Ibu dari **luar rumah Ezra**. Bu Rahmi nekat mengetuk pintunya. Bapak dan Ibu keluar dari rumah.

28. EXT. JALAN RAYA, PERTIGAAN, DEKAT POS RONDA - SORE

CAST: EZRA, PAK YAYAN

Ezra berlari dengan tergopoh-gopoh. Ia melintasi jalan dari arah bukit sinyal ke arah rumah pak dukuh. Ia berlari melintasi Pos Ronda. Pak Yayan sedang duduk dan bengong saat Ezra melintas.

29. EXT. PINGGIR SAWAH - SORE

CAST: BAPAK, IBU, NENEK

Ayah mengendarai sepeda motor. Ibu duduk di belakangnya.

Nenek menunggu di tengah jalan sambil memegang sepedanya. Bapak menghentikan motornya di depan Nenek yang sedang menghadap mereka.

BAPAK

Ibu!? Kok berhenti di tengah jalan? Bahaya!

Mbok? Kok mandek neng tengah ndalan? Bahaya!

Nenek tersenyum kecil.

NENEK

Kalian kok panik? Mau kemana?

Koe kok do panik? Meh nengdi?

IBU

Kami mau ke bukit bu!

Adewe meh neng gunung mbok!

BAPAK

Ibu belum dengar!? Ezra dan Sawa jatuh dari jurang disana!

Simbok urung krungu po!? Ezra karo Sawa tibo seko jurang kono!

Nenek tertawa pelan. Ia menenteng sepedanya untuk meminggir ke pinggiran jalan. Bapak dan Ibu heran karena Nenek tertawa.

(CONTINUED)

NENEK

Orang emang baru merasa apa yang
dimilikinya berharga.. ya...
setelah kehilangannya...

**Wong ki lagi ngeroso sek didueni
aji.. sakbare kilangan yo..**

Nenek kemudian lanjut menenteng sepedanya menyusuri
pinggiran jalan.

30. EXT. JALANAN, DEPAN WARUNG - SORE

CAST: EZRA, BU MARYAM, BU TINA, MAS PARDI

Ezra berlari dengan tergesa-gesa. Ia berlari menuju Bu Maryam dan Bu Tina yang masih asyik bergosip di dalam warung. Mas Pardi merokok sambil mendengarkan cerita mereka.

BU MARYAM

Ihh, kan emang orang tuanya
sering bertengkar..

Ihh, wong tuane cen sing padu...

BU TINA

Masak??

Mosok?

BU MARYAM

Hmm, Iyaaa. Makanya, saya rasa,
sekarang anak-anak itu pasti udah
lebih tenang di sa---

**Hmm, hooh. Makane, tak kiro,
bocah-bocahe mesti wes tenang
neng ko---**

Ezra berlari melewati warung. Bu Maryam, Bu Tina, dan Mas Pardi tak sengaja melihat Ezra yang berlari. Mereka terdiam.

31. EXT. DEPAN RUMAH EZRA - SORE

CAST: BU SRI, BU RAHMI

Bu Sri berdiri di depan pintu rumah keluarga Ezra. Ia mengetuk pintu rumah tersebut dengan tergesa-gesa dan panik.

BU SRI

Samlekommm!! Permisi! Bu Dian!!
Pak Ringgo!! Samlekom!!

(CONTINUED)

**Samlekomm!! Kulo nuwun! Bu Dian!!
Pak Ringgo!! Samlekom!**

Bu Rahmi datang dari rumah sebelah.

BU RAHMI
Ada apa Bu Sri!? Lagi nggak ada orang di rumahnya

Ono opo Bu Sri? Lagi ra ono wong neng rumahe

BU SRI
Duh!! Gimana nih! Pak Dukuh udah nyampein ke mereka nggak ya?

Duh!! Piye iki! Pak Dukuh wes ngabari urung yo?

BU RAHMI
Tentang Ezra dan Sawa? Udah saya sampein kok

Oh, si Ezra karo Sawa? Wes tak kabari kok

BU SRI
Hah?? Kok Ibu bisa tahu? Dengar darimana kalau Sawa diculik?

He? Kok Bu Rahmi iso ngerti? Krungu seko ngendi nek Sawa diculik?

BU RAHMI
Hah? Diculik? Bukannya longsor?

He? Diculik? Udu longsor po?

Bu Sri semakin keheranan.

32. INT. RUANG TAMU, RUMAH PAK DUKUH - SORE

CAST: PAK DUKUH, PAK SARTO, SI JAKET HITAM, EZRA, SAWA, FAIRUZ (TEMAN SAWA)

Jam menunjukkan pukul **05.10**. Segelas teh hangat dihidangkan.

PAK DUKUH
Ayo, pak Sarto, diminum, haha

Gek sampun, Pak Sarto, diunjuk, haha

(CONTINUED)

Pak dukuh, Pak Sarto, dan Si Jaket Hitam duduk di ruang tamu, bersantai. Pak Sarto mengambil teh hangat yang dihidangkan di meja ruang tamu.

Di dekat Si Jaket Hitam, sebuah kamera DSLR terpasang dengan tripod. Kamera mengarah ke Pak Dukuh dan Pak RT.

PAK SARTO

Iya, pak haha.

Nggeh, pak haha

PAK DUKUH

Monggo, sampai keringatan gitu,
haha

**Monggo, ngantos kringetan ngoten,
hehe**

Pak sarto menyeruput tehnya, kemudian meletakkan kembali ke atas tatakan di meja.

PAK SARTO

Saya ketakutan pak, soalnya Bu
Sri itu panik sekali di telpon

**Kulo kewedhen pak, soal'e Bu Sri
sek ngabari panik**

PAK DUKUH

Haha, biasalah Bu Sri itu,
kebanyakan nonton sinetron

**Haha, biasalah Bu Sri kae,
keakehan nonton sinetron**

Pak Sarto menoleh ke Si Jaket Hitam. Ia menepuk lutut Si Jaket hitam.

PAK SARTO

Haha, untung ketemu mas-mas
mahasiswa ini ya

**Haha, untung kepethuk mas-mas iki
yo**

SI JAKET HITAM

Kebetulan HP saya lowbet pas
sampai di atas bukit. Untungnya,
ada adiknya di atas sana juga,
saya tanya rumah pak dukuh sama
dia. Eh, ternyata searah, ya
sekalian, bareng kita, haha..
habisnya, saya tanya anak satu
lagi, dipanggil-panggil nggak
respon.

PAK DUKUH
Anak satu lagi?

Tiba-tiba terdengar suara Ezra yang berteriak. Ia berlari dari halaman rumah Pak Dukuh sampai masuk ke ruang tamu.

EZRA
Sawa! Sawa!!!

Ezra berhenti sejenak di pintu ruang tamu. Ia memandangi sekitar. Begitu pula, Pak Dukuh, Pak Sarto, dan Si Jaket Hitam yang memandangi Ezra. Hening sejenak.

Namun, tiba-tiba Si Jaket Hitam mengambil kameranya di tripod dan mengarahkannya ke Ezra.

EZRA
Sawa, dimana pak?

Sawa, pundi pak?

Pak Dukuh memandang Ezra sejenak. Kemudian, kepalanya mengarah ke arah ruang tengah.

Dari arah ruang tengah, Sawa dan temannya, Fairuz, keluar menuju ruang tamu.

Ezra sangat lega.

Si Jaket Hitam bergantian mengarahkan kameranya ke arah Ezra dan Sawa. Ezra hendak berjalan menuju Sawa.

Namun, tiba-tiba, Bu Rahmi dan Bu Sri datang sambil berteriak-teriak dari luar.

BU RAHMI & BU SRI
Pak Dukuh! Pak Dukuh!

Bu Rahmi dan Bu Sri terdiam setelah melihat ada Ezra dan Sawa di dalam ruang tamu Pak Dukuh. Hening. Pak Sarto menyeruput teh hangatnya lagi.

Si Jaket Hitam bergerak mendekati Bu Rahmi dan Bu Sri dengan kameranya. Ia ingin mengambil close up wajah Bu Sri dan Bu Rahmi

SI JAKET HITAM
Ini mau ada acara adat di dukuh
ya bu? Persiapannya gimana
ibu-ibu?

Tiba-tiba lagi, terdengar langkah kaki yang beramai-ramai dari luar menuju masuk ke ruang tamu pak Dukuh.

33. EXT. PINGGIR JALAN RAYA - SORE

CAST: -

Motor ayah terparkir di sebelah motor Ezra.

34. EXT. ATAS BUKIT - SORE

CAST: BAPAK, IBU

Bapak mengambil HPnya yang ditiggal Ezra. Bapak dan Ibu terlihat kebingungan. Mereka sedang berdiri di bawah pohon yang sama dengan tempat yang diduduki Ezra sebelumnya.

Mereka saling menatap. Keadaan sekitar sepi.

Ibu terduduk lemas. Kemudian, Bapak ikut duduk perlahan di samping Ibu.

Bapak memeluk Ibu erat-erat. Ibu mulai menangis. Bapak terlihat masih berusaha menahan tangisnya.

IBU
Kita.. gagal, mas

Adewe.. gagal, pak

Bapak diam sejenak. Kemudian, menutup matanya dengan telapak tangan kirinya. Tangan kanannya memegang HP.

IBU
(berbicara perlahan)
Dari dulu... Ibu Mas nggak henti-henti nasehatin kita.. biar gak jadi orang tua yang egois.. biar jadi orang tua yang bisa saling melengkapi..

Seko mbiyen... ibukmu ra leren-leren ngenahi wejangan adewe... ben ra dadi wong tuwo sik egois.. ben dadi wong tuwo sik iso podho-podho nggenepi..

Tubuh Bapak mulai berguncang.

IBU
Biarpun hidup susah.. banyak masalah.. nggak bisa makan sekalipun.. asalkan.. asalkan..

Senajan urip susah.. akeh perkoro.. ra iso mangan.. sik penting..

(CONTINUED)

Bapak tiba-tiba mulai menangis hebat. Ibu yang mulai berhenti tangisnya, keheranan melihat Bapak yang tiba-tiba ikut "melankolis". Ia kemudian berusaha menenangkan Bapak dengan cara mengusap-. Tangan kiri Ibu menggenggam tangan kanan Bapak yang sedang menggenggam HP.

Terlihat di layar di HP bertuliskan "You Win". Kemudian, HP tersebut kembali glitch. HP tersebut memberi setruman kecil pada Bapak dan Ibu.

BAPAK & IBU

Oouchhh!

Bapak melepas HP tersebut.

35. EXT. JALANAN - SORE

CAST: Si Jaket Hitam, Ezra, Sawa

Si Jaket Hitam membawa motornya memboncengi Ezra dan Sawa. Sawa duduk di tengah. Mereka menuju Bukit Sinyal.

Motor mereka melewati jalan dengan kedua sisi sawah. Matahari setengah terbenam. Sawa memandangnya, kemudian berbicara pelan

SAWA

Mas..

EZRA

Hmm?

SAWA

Game yang mas selalu mainin.. itu game apa sih?

Game sik kerep koe mainke.. iku game opo sih?

Ezra ikut memandang ke arah pandang Sawa, menuju matahari terbenam

EZRA

Oh, itu... kenapa?

Oh, kui.. ngopo?

SAWA

Aku mau main juga dong, kayaknya asyik

Aku yo gelem main, koyone asik

EZRA

Nggak kok, lebih seru sepak bola...

(CONTINUED)

Ora kok, luwih asik bal-balan..

Motor mereka tetap melaju menuju Bukit Sinyal.

END. CREDIT TITLE BEGIN

AFTER CREDIT

36. INT. RUANG KELAS - SIANG

CAST: SI JAKET HITAM

Layar proyektor hidup. Tampak *blank screen* yang *match cut* dengan penutup *credit title* film ini.

SI JAKET HITAM
Sekian, Film Dokumenter saya.
Apakah dari dosen ataupun
teman-teman ada yang mau
bertanya?

Semua mahasiswa di ruangan mengacungkan tangan. Si Jaket hitam linglung dan kebingungan.

Kemudian, muncul layar hitam bertuliskan "Copyright@2019"